



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 712-719

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan

Shabrina Nurfadhilah Irwan¹, Zainal Ruma², Hety Budiyan³, Anwar Ramli³, Nurman⁴

^{1,2,3,4}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

shhbrinaaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karakteristik industri pertambangan yang bersifat padat modal, berisiko tinggi, serta sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, sehingga keputusan terkait pengelolaan likuiditas dan struktur pendanaan memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan variabel independen meliputi likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR) dan struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR). Selain itu, penelitian ini memasukkan intensitas aset tetap sebagai variabel kontrol untuk merefleksikan karakteristik operasional perusahaan pertambangan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan data laporan keuangan selama periode penelitian, sehingga diperoleh 28 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode pengamatan selama sepuluh tahun, total data observasi yang digunakan berjumlah 280. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R-squared). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan.

Kata kunci: Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Perusahaan Pertambangan

1. Latar Belakang

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, namun memiliki karakteristik bisnis yang berisiko tinggi akibat fluktuasi harga komoditas dan kebutuhan modal yang besar. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mengelola likuiditas dan struktur modal secara optimal agar mampu menjaga keberlanjutan kinerja keuangan [1]. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi tingkat likuiditas yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan inefisiensi akibat dana menganggur yang tidak produktif [2].

Selain likuiditas, struktur modal juga menjadi faktor penting yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, sehingga berpotensi menurunkan laba perusahaan [3]. Dalam perspektif *trade-off theory*, perusahaan dihadapkan pada keputusan untuk menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dengan biaya kesulitan keuangan yang mungkin timbul [4].

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas, khususnya pada sektor pertambangan [5] [6] [7]. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan menguji pengaruh antar variabel secara empiris melalui data terukur. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. Desain penelitian merupakan pola perencanaan yang digunakan untuk mengarahkan proses pengumpulan dan analisis data, dengan tujuan mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan dalam penelitian.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2024 yang diterbitkan dalam situs resmi www.idx.co. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2024, dimana teknik Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Nonprobability sampling dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini meliputi: (a) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024, (b) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dapat diakses publik, (c) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahun 2015-2024, (d) Perusahaan yang memiliki data rasio likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas yang dapat dihitung secara konsisten selama sepuluh tahun berturut-turut. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah perusahaan Sektor Pertambangan sebagai sampel yang representatif terhadap populasi. Dengan periode 10 tahun dan jumlah perusahaan sebanyak 28, total sampel penelitian adalah 280 titik data.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan melakukan Observasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengamati, mencatat, mengunduh laporan keuangan dan mempelajari laporan keuangan tahunan perusahaan Pertambangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id untuk periode 2015 – 2024.

2.4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi data panel, yaitu kombinasi data cross section (22 perusahaan Pertambangan perusahaan) dan time series (periode 2015 – 2024). Data ini akan dianalisis menggunakan Eviews. Dalam metode estimasi model regresi dengan data panel, terdapat tiga pendekatan yang umum digunakan, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model.

Common Effect Model merupakan analisis data panel yang hanya menggabungkan *data time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan dimensi waktu maupun individu. Model ini mengasumsikan bahwa seluruh unit observasi memiliki perilaku yang sama pada berbagai periode. Estimasi model dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat tercermin pada perbedaan intersep. Untuk menangkap variasi intersep antar perusahaan, digunakan teknik variabel dummy sehingga model ini juga dikenal sebagai *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

Random Effect Model digunakan ketika perbedaan intersep antar individu diakomodasi melalui komponen error masing-masing unit. Model ini berasumsi bahwa gangguan acak (*error terms*) dapat saling berkorelasi baik antar waktu maupun antar individu. Keunggulan dari REM adalah kemampuannya dalam mengurangi masalah heteroskedastisitas.

Analisis statistik deskriptif pada data panel berfungsi untuk memberikan pemahaman awal mengenai karakteristik data, baik secara agregat maupun berdasarkan dimensi waktu (*time-series*) dan unit observasi (*cross-section*) [8]. Melalui tahapan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola dasar data, seperti nilai rata-rata, median, batas maksimum, dan batas minimum, serta menilai tingkat keragaman atau penyebaran data melalui ukuran standar deviasi.

2.5 Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS), pengujian asumsi klasik merupakan langkah penting untuk memastikan validitas model yang dihasilkan [9]. Uji asumsi klasik umumnya meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik wajib dilakukan pada setiap model regresi OLS, melainkan hanya diterapkan pada model terpilih berdasarkan hasil uji pemilihan model.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Syarat normalitas sebenarnya bukan merupakan kriteria mutlak untuk terpenuhinya asumsi *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga sebagian literatur tidak mewajibkan uji ini.

Autokorelasi menggambarkan adanya hubungan atau korelasi antara residual dalam serangkaian observasi. Jika terjadi autokorelasi, maka estimasi parameter menjadi bias, varian tidak minimum, dan model regresi kehilangan efisiensinya.

Multikolinearitas muncul apabila terdapat hubungan linier yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Menurut rule of thumb, jika koefisien korelasi antar variabel melebihi 0,85 maka model diduga mengandung multikolinearitas. Sebaliknya, apabila koefisien korelasi relatif rendah, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari error term tidak konstan atau berbeda antar observasi. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat digunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dalam model. Jika hasilnya signifikan, maka model diduga mengandung heteroskedastisitas.

2.6 Uji Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter dilakukan untuk menilai apakah koefisien regresi yang dihasilkan memiliki makna secara statistik atau tidak. Suatu koefisien dikatakan signifikan apabila nilainya tidak sama dengan nol. Dengan demikian, setiap koefisien regresi perlu diuji signifikansinya melalui dua pengujian, yaitu Uji f (simultan), Uji t (parsial), dan Koefisien determinasi.

Uji f (simultan) pada dasarnya bertujuan menilai signifikansi model regresi secara keseluruhan, sehingga dapat diketahui apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat [10]. Uji t (parsial) Pengaruh signifikansi masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent dapat dianalisis menggunakan uji t. Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi setiap variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Uji koefisien determinasi merupakan prosedur yang digunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas dalam suatu model regresi mampu menerangkan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

3. Hasil dan Diskusi

Teknik Analisis Data

$$Y = 0.131 + 0.05 * X1 - 0.125 * X2 - 0.108 * Z$$

a. Nilai konstanta sebesar 0,131 artinya tanda adanya variabel Current Ratio (X1), Debt to Asset (X2), dan Intensitas Aset tetap (Z) maka variabel Return on Asset (Y) akan mengalami peningkatan 13,1%.

b. Nilai koefisien beta variabel Current Ratio (X1) sebesar 0,05, jika nilai variabel konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Return on Asset (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 5%. Begitu pun sebaliknya, jika nilai variabel konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 5%.

c. Nilai koefisien beta variabel Debt to Asset (X2) sebesar -0,125, jika nilai variabel konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Return on Asset (Y) akan mengalami Penurunan sebesar 12,5%. Begitu pun sebaliknya, jika nilai variabel konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 12,5%.

d. Nilai koefisien beta variabel Intensitas Aset Tetap (Z) sebesar 0,108 , jika nilai variabel konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Return on Asset (Y) akan mengalami penurunan sebesar 10,8%. Begitu pun sebaliknya, jika nilai variabel konstan dan variabel Z mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 10,8%.

Pemilihan model

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah *model Common Effect (pooled OLS)* atau *Fixed Effect* yang lebih tepat digunakan dalam estimasi data panel.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.637430	(27,249)	0.0000
Cross-section Chi-square	133.569415	27	0.0000

Sumber : data diolah (output program eview 13)

Berdasarkan tabel diatas nilai prob. yaitu 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka yang terpii adalah model Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.732675	3	0.4347

Sumber : data diolah (output program eview 13)

Berdasarkan tabel diatas nilai prob. yaitu 0,4347 lebih besar dari 0,05 maka yang terpii adalah model Random Effect Model (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk membandingkan kelayakan penggunaan model *Common Effect* dengan *Random Effect*.

Tabel 4. 3 Hasil Uji LAGrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	111.9737 (0.0000)	38.78748 (0.0000)	150.7612 (0.0000)

Sumber : data diolah (output program eview 13)

Berdasarkan tabel diatas nilai prob. 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka yang terpiih adalah model Random Effect Model (REM). Apabila model yang dipilih dalam regresi data panel adalah model REM, maka pengujian asumsi klasik tidak lagi menjadi keharusan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik estimasi GLS yang digunakan dalam REM, yang secara teoritis mampu mengoreksi atau mengakomodasi berbagai bentuk pelanggaran asumsi klasik, seperti heteroskedastisitas, autokorelasi, maupun ketidaknormalan residual [8].

Uji Signifikansi Parameter

Uji f (Simultan)

Uji ini pada dasarnya bertujuan menilai signifikansi model regresi secara keseluruhan, sehingga dapat diketahui apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat.

Tabel 4. 4 Uji f (simultan)

R-squared	0.182463	Mean dependent var	0.048031
Adjusted R-squared	0.173576	S.D. dependent var	0.175103
S.E. of regression	0.159182	Akaike info criterion	-0.823350
Sum squared resid	6.993570	Schwarz criterion	-0.771424
Log likelihood	119.2690	Hannan-Quinn criter.	-0.802523
F-statistic	20.53309	Durbin-Watson stat	0.965299
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah (output program eview 13)

Berdasarkan tabel diatas nilai f-statistic 20,53309 lebih besar dari niali f-tabel 1,968534 dan nilai prob. 0,00 lebih besar dari nilai 0,05, maka H3 di terima dan dengan demikian dapat disimpulkam bahwa variabel likuididitas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Uji t (parsial)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi setiap variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

Tabel 4. 5 Uji t (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.168826	0.023284	7.250866	0.0000
X1	0.002659	0.003676	0.723259	0.4701
X2	-0.169783	0.027475	-6.179586	0.0000
Z	-0.146100	0.036830	-3.966840	0.0001

Sumber : data diolah (output program eview 13)

1. Berdasarkan hasil uji parsial diatas, diperoleh nilai t-statistic Variabel CR (X1) 0,723259, nilai t-tabel yaitu 1,968534, nilai coefficient 0,002659 dan nilai prob. 0,1006. Ketika membandingkan nilai t-statistic dan t-tabel, didapati bahwa t-statistic (0,723259) lebih kecil dari t-tabel (1,968534). Selain itu nilai prob. (0,4701) lebih besar dari nilai signifikansi yang telah di tentukan (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak artinya likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Berdasarkan hasil uji parsial diatas, diperoleh nilai t-statistic Variabel DAR (X2) -6,179586, nilai t-tabel yaitu 1,968534, nilai coefficient -0,111071 dan nilai prob. 0,0022. Ketika membandingkan nilai t-statistic dan t-tabel, didapati bahwa t-statistic (-6,179586) lebih besar dari t-tabel (1,968534). Selain itu nilai prob. (0,0000) lebih besar dari nilai signifikansi yang telah di tentukan (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak artinya struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan dengan arah negatif.

Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk menilai sejauh apa variabel bebas dalam suatu model regresi mampu menerangkan perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel terikat.

Tabel 4. 6 Hasil uji koefisien determinasi

R-squared	0.182463
Adjusted R-squared	0.173576

Sumber : data diolah (output program eview 13)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 4.11, Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,182463. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi hanya mampu menjelaskan 18,25% variasi perubahan variabel dependen. nilai Adjusted R-squared sebesar 0.173576 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen menurun menjadi 17,36%.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pengaruh positif signifikan tidak dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba. CR yang tinggi sering kali mencerminkan besarnya kas, piutang, atau persediaan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam konteks perusahaan pertambangan, kondisi tersebut dapat menunjukkan adanya dana menganggur, penumpukan persediaan akibat perlambatan produksi, atau penurunan permintaan, sehingga aset lancar tidak berkontribusi langsung terhadap penciptaan laba. Dengan demikian, tingginya likuiditas tidak otomatis mencerminkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan profitabilitas.

Dari perspektif *trade-off theory*, likuiditas yang terlalu tinggi menimbulkan biaya peluang karena dana yang seharusnya dialokasikan untuk investasi produktif seperti pengembangan tambang, pembelian alat produksi, atau eksplorasi sumber daya justru tertahan dalam aset lancar [11]. Selain itu, stakeholder theory menjelaskan bahwa selama perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, peningkatan CR di atas tingkat optimal tidak serta-merta meningkatkan nilai ekonomi atau kinerja operasional [12]. Pada industri pertambangan, profitabilitas lebih dipengaruhi oleh harga komoditas, efisiensi biaya produksi, produktivitas aset tetap, skala operasi, dan strategi investasi jangka panjang. Kondisi ini diperkuat oleh bukti empiris dari [7], [13], serta [14] yang secara konsisten menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, ditunjukkan oleh nilai signifikansi di atas 0,05 meskipun koefisien regresinya positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang tinggi tidak menjadi penentu utama profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) mencerminkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif struktur modal terhadap profitabilitas ditolak. Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap utang, semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Peningkatan DAR mencerminkan meningkatnya beban bunga, kewajiban pembayaran pokok, serta tekanan likuiditas yang harus ditanggung perusahaan. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar arus kas dialokasikan untuk memenuhi kewajiban keuangan, sehingga ruang perusahaan untuk menghasilkan laba bersih menjadi terbatas. Hal ini sejalan dengan *trade-off theory* yang menyatakan bahwa meskipun utang memberikan manfaat pajak, penggunaan utang yang melampaui tingkat optimal akan menimbulkan biaya kebangkrutan dan risiko finansial yang lebih besar dibandingkan manfaat yang diperoleh [1].

Dari perspektif stakeholder theory, tingkat DAR yang tinggi juga berpotensi menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Kreditur cenderung menetapkan bunga yang lebih tinggi atau memperketat persyaratan pinjaman, pemasok membatasi kredit usaha, dan investor menjadi lebih berhati-hati karena meningkatnya risiko keuangan [15]. Dalam industri pertambangan yang rentan terhadap fluktuasi harga komoditas dan ketidakpastian pasar, struktur modal yang didominasi oleh utang dapat mengurangi fleksibilitas operasional dan memperburuk kinerja profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian [16], [17], serta [18] yang secara empiris membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, ditunjukkan oleh nilai signifikansi di bawah 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan perlu menjaga struktur modal pada tingkat yang optimal agar penggunaan utang tidak justru mengorbankan kinerja laba.

Pengaruh Likuiditas dan struktur modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis statistik, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* dan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh nilai probabilitas sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai F hitung sebesar 20,53309 yang lebih besar dari F tabel sebesar 1,968534, sehingga model penelitian dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara bersama-sama. Dengan demikian, Hipotesis (H3) diterima, yang menunjukkan bahwa kombinasi pengelolaan likuiditas dan struktur modal memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan aset lancar yang disertai dengan tingkat leverage yang tepat dapat mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan pertambangan.

Dalam perspektif *Trade-Off Theory*, perusahaan dituntut untuk menemukan keseimbangan optimal antara manfaat dan biaya dari keputusan pendanaan, di mana likuiditas yang memadai menjaga stabilitas operasional dan mengurangi risiko gagal bayar, sementara struktur modal yang dikelola secara optimal memungkinkan perusahaan memperoleh manfaat pajak tanpa menimbulkan risiko keuangan berlebihan [19]. Selain itu, *Stakeholder Theory* menekankan bahwa pengelolaan likuiditas dan leverage yang tepat mampu menjaga kepercayaan kreditur, pemasok, investor, dan pemangku kepentingan lainnya, khususnya dalam industri pertambangan yang rentan terhadap fluktuasi harga komoditas dan ketidakpastian pasar [20]. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Maharani dan [21], [22], [23] yang secara empiris membuktikan bahwa likuiditas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ditunjukkan oleh nilai signifikansi di bawah 0,05.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), ditunjukkan oleh nilai t-statistic lebih kecil dari t-tabel dan probabilitas di atas 0,05 sehingga hipotesis ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung meningkatkan laba, karena tingginya aset lancar pada perusahaan pertambangan berpotensi mencerminkan dana menganggur dan menimbulkan opportunity cost. (2) Struktur modal yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dengan nilai t-statistic secara absolut lebih besar dari t-tabel dan probabilitas di bawah 0,05 sehingga hipotesis ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang memperbesar beban bunga dan risiko finansial yang menekan laba perusahaan pertambangan. (3) Likuiditas (CR) dan struktur modal (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), ditunjukkan oleh nilai F-statistic lebih besar dari F-tabel dan probabilitas di bawah 0,05. Namun, nilai *R-squared* sebesar 0,182463 menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel tersebut masih terbatas, sehingga profitabilitas juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Referensi

- [1] E. . Brigham and L. C. Gapenski, "The Dryden Press, Harbor Drive," in *Intermediate finance management*, 1996, ch. 5th.
- [2] Dr. Kasmir, "Analisis laporan keuangan," jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- [3] E. Puspitasari, "PENGARUHCURRENT RATIO(CR),DEBT TO ASSET RATIO(DAR) DANDEBTTO EQUITY RATIO(DER) TERHADAPRETURN ON ASSET(ROA) PADAPERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTORFOOD AND BEVERAGEYANGTERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019," *Jur. Manaj. Keuangan, Univ. Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo*, vol. 8, no. 5, p. 55, 2021.
- [4] F. Modigliani and M. H. Miller, "Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction," *Am. Econ. Rev.*, vol. 53, no. 3, p. 433, 1963.
- [5] E. Sari, S. N., & Sisdianto, "Analisis pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan.," *J. Media Akad.*, vol. 2, no. 12, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1094>
- [6] S. O. D. Susena and U. S. Ady, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Barayang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. 6, pp. 212–231, 2024.
- [7] T. Sipayung, Muhammad Khoir Zulfikar, and W. J. Tarigan, "Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022)," *J. Ilm. Accusi*, vol. 5, no. 2, pp. 146–155, 2023, doi: 10.36985/jia.v5i2.813.
- [8] E. S. Astutia and Purwanti, "Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub-Sektor Utilitas di Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023," *J. Ekon. dan bisnis Digit.*, vol. 12, no. 01, pp. 1506–1514, 2025.
- [9] I. F. Alamsyah, R. Esra, S. Awalia, and D. Andi Nohe, "Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi

Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur,” *Pros. Semin. Nas. Mat. Stat. dan Apl.*, pp. 254–256, 2022, [Online]. Available: [https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/861/393/#:~:text=Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan model regresi,Domestik Regional Bruto \(PDRB\) terhadap jumlah penduduk miskin.](https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/861/393/#:~:text=Tujuan%20penelitian%20ini%20adalah%20untuk%20mendapatkan%20model%20regresi,Domestik%20Regional%20Bruto%20(PDRB)%20terhadap%20jumlah%20penduduk%20miskin.)

[10] Agustini Tripena, “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Barlingmascakeb Menggunakan Regresi Data Panel,” *PESHUM J. Pendidikan, Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 1, pp. 126–143, 2022.

[11] A. K. Wardani and E. Siska, “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023,” *J. Manaj. bisnis Digit. terkini*, vol. 2, no. 4, pp. 01–13, 2025.

[12] S. Nuridah and D. S. Kusumaningtyas, “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Cendekia Ilm.*, vol. 4, no. 2, pp. 2308–2320, 2025.

[13] D. Kusumawati, Haerudin, and E. W. A. Santosa, “Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan modal kerja terhadap profitabilitas,” vol. 18, no. 1, pp. 9–16, 2022.

[14] C. Dian, E. Dwi, B. Khoirun, Y. Wahyu, and D. Ermayanti, “Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam Tbk (Tahun 2016 – 2020),” *J. Bus. Manag.*, vol. 5, no. November, pp. 352–365, 2022.

[15] Fitriani, K. N. Sandy, Amiruddin, and Syamsuddin, “Governance , Risk , And Compliance : Pilar Utama Untuk Audit Berbasis Nilai Tambah,” *J. Akunt. dan Keuang. Kontemporer*, vol. 7, no. 2, pp. 374–385, 2025.

[16] I. M. Karimah and Mahroji, “PENGARUH STRUKTUR MODAL , UKURAN PERUSAHAAN , LIKUIDITAS ,” *J. Adv. Digit. Bus. Entrep.*, vol. 2, no. 02, pp. 33–50, 2023.

[17] A. Cahyana, A. D. Azis, L. Lisnawati, and M. A. Masruri, “Pengaruh struktur modal dan intensitas teknologi terhadap profitabilitas perusahaan,” *J. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 17, no. 1, pp. 69–76, 2022.

[18] R. Fathoni and Syarifudin, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019),” *urnal Ilm. Ekon. Islam*, vol. 7, no. 03, pp. 1347–1356, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2761> 1.

[19] S. Ranti, R. Riska, and D. Tantriana, “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2023 menilai stabilitas serta ketahanan ekonomi nasional . Sektor ini tidak hanya berperan sebagai profitabilitas adalah struktur,” *J. Visi Manaj.*, vol. 12, no. 1, pp. 81–92, 2026.

[20] M. Anggraini, “HOW INVESTMENT ACTIVITY AND CORPORATE GOVERNANCE AFFECT THE DISCLOSURE OF ESG HOW INVESTMENT ACTIVITY AND CORPORATE GOVERNANCE AFFECT,” *J. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 22, no. 1, 2025, doi: [10.7454/jaki.v22i1.2049](https://doi.org/10.7454/jaki.v22i1.2049).

[21] S. D. Maharani and D. Mariani, “Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas , Pertumbuhan Penjualan , dan Green Accounting Terhadap Profitabilitas,” *Akunt. dan Ekon. Pajak*, vol. 3, no. 3, pp. 231–240, 2025, doi: <https://doi.org/10.61132/aeppg.v2i3.1506>.

[22] R. Sumarni, I. Gustina, and Nurfitriani, “Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021,” *J. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 12, no. 1, pp. 42–48, 2023, doi: [10.32520/jak.v12i1.2742](https://doi.org/10.32520/jak.v12i1.2742).

[23] E. Septhasari and L. Surjadi, “Pengaruh Modal Kerja , Likuiditas , Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas,” *J. Ekon.*, pp. 321–339, 2021.